

## PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, ARUS KAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN RITEL YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2020

Fanny Amelia Putri <sup>1)</sup>; Hirdinis M <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> [Fannyamelia01@gmail.com](mailto:Fannyamelia01@gmail.com), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

<sup>2)</sup> [hirdinis@mercubuana.ac.id](mailto:hirdinis@mercubuana.ac.id), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

### Article Info:

#### Keywords:

Keyword 1; Return On Asset  
Keyword 2; Current Ratio  
Keyword 3; Debt to Equity Ratio  
Keyword 4; Cash Flow  
Keyword 5; Firm Size  
Keyword 6; Financial Distress

#### Article History:

Received : January 28, 2022  
Revised : March 15, 2022  
Accepted : July 25, 2022

#### Article Doi:

<http://dx.doi.org/10.22441/jfm.v2i2.17681>

### Abstract

*This study aims to determine the effect of return on assets (ROA), current ratio (CR), debt-to-equity ratio (DER), cash flow, and firm size on predictions of financial distress in retail trading sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016–2020. The sample used in this study consisted of 10 retail companies. The sampling method used in this study is a purposive sampling technique, namely, taking the sample with certain considerations and meeting the specified criteria. The data collection method uses secondary data, namely, financial performance information on the financial statements of retail trading sub-sector companies listed on the IDX for the 2016–2020 period. The data processing method used in this study is EViews version 10. The results of this study indicate that cash flow has no effect on financial distress, return on assets (ROA) has a significant positive effect on financial distress, debt to equity ratio (DER) and firm size have significant negative effects, and the current ratio (CR) has no significant positive effect.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Return On Assets (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan terhadap prediksi *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 10 perusahaan Ritel. Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampelnya dengan pertimbangan tertentu dan memenuhi kriteria yang ditentukan. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder, yaitu dengan melihat informasi kinerja keuangan pada laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Metode pengolahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan bantuan software EViews versi 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Arus Kas tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*, Return On Asset (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress*, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan, Sedangkan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif tidak signifikan.

**Kata Kunci** : *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Arus Kas, Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*.

## PENDAHULUAN

Banyak hal yang ditimbulkan dari kondisi ketidakstabilan yang terjadi di Indonesia sehingga memberikan dampak negative terhadap sektor-sektor vital perekonomian, banyak perusahaan yang terkena dampak dari ketidakstabilan perekonomian di Indonesia, terutama perusahaan ritel atau perdagangan eceran. Hampir seluruh Perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020 mengalami penurunan penjualan/penurunan laba, bahkan sebagian besar banyak perusahaan yang mengalami kerugian. Laba Kompherensif tahun berjalan tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu dengan rata-rata 175,9 juta rupiah, sedangkan angka terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu dengan rata-rata kerugian mencapai 13,7 juta rupiah. Rata-rata Z-Score *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor Perdagangan Ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2020 bergerak menurun secara signifikan dari 5,93 pada tahun 2016 hingga menjadi 3,57 pada tahun 2020. Permasalahan penurunan penjualan dan laba bersih yang terus menurun akan mengakibatkan perusahaan mengalami *Financial Distress* yang nantinya akan berujung pada kebangkrutan perusahaan.

*Financial Distress* adalah istilah dalam keuangan perusahaan yang digunakan untuk menunjukkan suatu kondisi ketika janji kepada kreditor perusahaan dipatahkan atau dihormati dengan susah payah. Jika kesulitan keuangan tidak dapat dihilangkan, itu dapat menyebabkan kebangkrutan. Menurut (Lienanda & Ekadjaja, 2019) *Financial Distress* adalah situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar, seperti hutang dagang atau beban bunga sehingga perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. (Mahaningrum & Merkusiwati, 2020) mendefinisikan *Financial Distress* dengan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau likuidasi yang harus dihadapi sebelum terjadinya kebangkrutan.

Prediksi *Financial Distress* ini dapat diukur melalui laporan keuangan perusahaan. Indikator kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kondisi perusahaan dimasa yang akan datang. Indikator ini diperoleh dari analisis rasio-rasio keuangan yang terdapat pada laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Adapun rasio keuangan menurut Harahap (2020:301) yang paling sering digunakan untuk memprediksi *Financial Distress* adalah Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage. Selain itu, terdapat faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kondisi suatu perusahaan, yaitu seperti Arus Kas dan Ukuran Perusahaan. Pada penelitian kali ini, peneliti memproksikan Rasio Profitabilitas dengan *Return on Asset* (ROA), Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), dan Rasio Leverage yang di proksikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER).

Untuk mengatasi penyimpangan atau kekurangan dari analisis rasio maka diperlukan sebuah model (kombinasi dari berbagai rasio) dalam memprediksi kondisi *Financial Distress* dengan tingkat keakuratan yang tinggi, seperti model *Altman Z-Score* yang telah banyak digunakan peneliti dalam memprediksi kondisi *Financial Distress* perusahaan. Dengan mengetahui kondisi *Financial Distress* diharapkan perusahaan dapat melakukan Tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan perusahaan.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. *Signalling Theory*

Brigham dan Houston, (2006:36) menyatakan bahwa *Signalling Theory* ialah teori yang menjelaskan tentang suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memberikan informasi bagi investor atau kreditor tentang kondisi yang sedang dialami suatu perusahaan. Perusahaan memberikan sinyal berupa informasi kepada para investor yang dapat dijadikan sebagai analisa untuk pengambilan keputusan. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat dan tidak dalam keadaan tertekan (*Financial Distress*).

## 2. Agency Theory

Teori Keagenan terbentuk karena adanya pemisahan fungsi antara pemilik perusahaan (principal) dengan manajemen (agent). Teori keagenan digunakan untuk pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen yang akan berdampak pada kondisi kesehatan perusahaan yang akan tercermin dalam laporan keuangan. Dari laporan keuangan ini, kita dapat menilai kondisi perusahaan melalui rasio-rasio keuangan dimiliki oleh perusahaan, apakah perusahaan tersebut dalam kondisi baik atau dalam kondisi kesulitan keuangan (Restianti & Agustina, 2018).

## 3. Trade Off Theory

Trade Off Theory merupakan teori yang akan menerapkan target hutang (*debt ratio*) bagi perusahaan. Jika perusahaan menambah *debt ratio*-nya maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan pajak. Syahyunan, (2013:228) mengatakan perusahaan dengan profitabilitas tinggi tentu akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara menambah hutang, sehingga tambahan hutang tersebut mampu dijadikan pengurang pajak. (Kurniasanti & Musdholifah, 2018) mengatakan pengurangan kewajiban perusahaan dalam membayar akan berdampak pada peningkatan arus kas setelah pajak.

## 4. Financial Distress

Platt dan Platt, (2002) mendefinisikan *Financial Distress* sebagai suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan sebelum benar-benar terjadi kebangkrutan atau likuidasi. Menurut (Lienanda dan Ekadjaja, 2019) *Financial Distress* merupakan kondisi dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan, sehingga perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya.

Dalam penelitian ini, prediksi *Financial Distress* dilakukan dengan menggunakan *Altman Z-Score*. Dalam berbagai studi akademik, **Altman Z-score** (*Bankruptcy Model*) dipergunakan sebagai alat kontrol terukur terhadap status keuangan suatu perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan (*Financial Distress*). Altman Z-score dinyatakan dalam bentuk persamaan linear yang terdiri dari 5 koefisien "X" yang mewakili rasio-rasio keuangan tertentu, yakni:

$$Z = 1,2 X^1 + 1,4 X^2 + 3,3 X^3 + 0,6 X^4 + 0,99 X^5$$

### Di mana :

- $X^1$  = modal kerja neto / total asset
- $X^2$  = saldo laba / total asset
- $X^3$  = EBIT / total asset
- $X^4$  = nilai pasar terhadap ekuitas / total liabilitas
- $X^5$  = penjualan / total asset

Dengan zona diskriminan sebagai berikut:

- Bila  $Z > 2,99$  = perusahaan berada dalam zona "aman"
- Bila  $1,81 < Z < 2,99$  = perusahaan berada dalam zona "abu-abu"
- Bila  $Z < 1,81$  = perusahaan berada dalam zona "distress"

## 5. Profitabilitas

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). ROA akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada periode selanjutnya. Semakin tinggi hasil nilai ROA maka akan semakin baik pula perusahaan tersebut.

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

## 6. Likuiditas

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Dalam penelitian ini, Rasio Likuiditas di proksikan dengan *Current Ratio*. *Current Ratio* (Rasio lancar), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

$$CR = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

## 7 Leverage

Rasio Leverage merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Dalam penelitian ini, rasio leverage diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*. Dimana DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## 8 Arus Kas

Laporan arus kas (*Statement of Cash Flows*) melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar utama dari sebuah perusahaan selama periode tertentu. Perusahaan yang memiliki arus kas bebas yang tinggi berarti memiliki sumber dana untuk melakukan aktivitas operasinya dan belanja modalnya tanpa mengandalkan sumber pendanaan lainnya (Syuhada *et al*, 2020). Menurut (Christine *et al*, 2019) kegagalan terjadi bila arus kas sebenarnya dari perusahaan tersebut jatuh dibawah arus kas yang diharapkan proyeksinya tak terpenuhi.

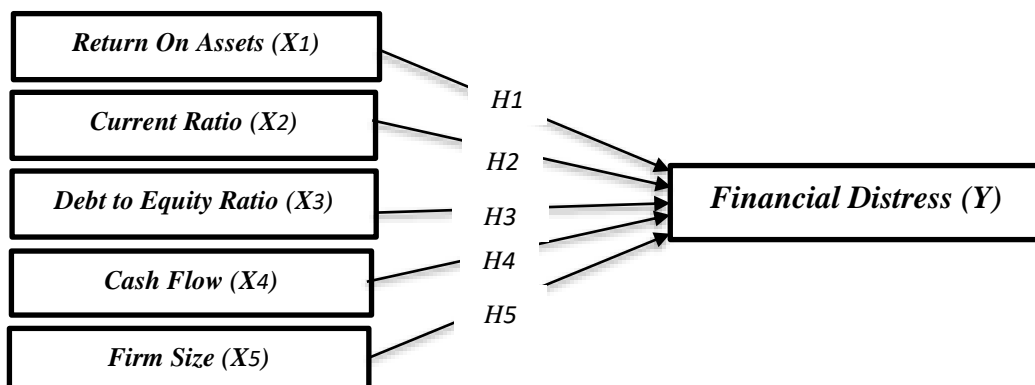
$$\text{Arus Kas} = \text{ arus kas masuk} - \text{ arus kas keluar}$$

## 9 Ukuran Perusahaan

Brigham & Houston, (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang dimana ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain. Ukuran perusahaan sering dijadikan indikator bagi kemungkinan terjadinya kebangkrutan di suatu perusahaan, dimana perusahaan dalam ukuran lebih besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya.

$$\text{Logaritma natural (Ln) total aset} \dots\dots\dots (6)$$

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Berikut adalah Hipotesis dalam Penelitian ini:

- H1** : Return On Asset berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.
- H2** : *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.
- H3** : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.
- H4** : Arus Kas berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.
- H5** : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.

## METODE

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sektor Perdagangan dengan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah data sekunder, dan diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Perusahaan sub sektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 yang berjumlah 27 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode tersebut, peneliti mendapatkan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 10 perusahaan yang memenuhi syarat untuk penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel. Kemudian dilakukan Uji Kelayakan Model dan Uji Hipotesis. Pengujian pada penelitian ini dibantu dengan bantuan Software E-Views versi 10.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif menurut Sugiyono (2017) digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang meliputi nilai rata-rata (mean), nilai median, nilai maximum, nilai minimum, dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	FD	ROA	CR	DER	CASHFLOW	FIRMSIZE
Mean	8.740581	0.834706	-0.489044	178.9734	152.8985	15.51463
Median	4.111800	1.746250	1.079100	139.5058	0.250750	20.78215
Maximum	22.62563	9.114300	5.823060	730.0115	2341.625	23.98020
Minimum	0.942300	-25.10330	-22.91138	0.555632	-1.078900	-0.467496
Std. Dev.	8.221478	6.308244	6.039468	186.8517	418.0276	10.00765
Skewness	0.830160	-2.197467	-2.351231	1.031154	3.767559	-0.849848
Kurtosis	1.790442	9.113498	7.789798	3.526946	17.96454	1.795430
Jarque-Bera	8.791026	118.1048	93.86522	9.439146	584.8240	9.041574
Probability	0.012333	0.000000	0.000000	0.008919	0.000000	0.010880
Sum	437.0290	41.73530	-24.45220	8948.671	7644.925	775.7316
Sum Sq. Dev.	3312.042	1949.903	1787.284	1710765.	8562609.	4907.498
Observations	50	50	50	50	50	50

Sumber: Eviews 10, data diolah (2022)

Berdasarkan output statistik deskriptif pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa :

- a) N = 50, yang berarti jumlah data yang diolah dalam penelitian ini adalah 50 sampel yang terdiri dari 10 perusahaan yang dijadikan sampel selama 5 tahun pengamatan yang terdiri dari data variabel *Financial Distress*, ROA, CR, DER, *Cash Flow*, dan *Firm Size*.

- b) *Financial Distress* (Z-Score) memiliki nilai tertinggi sebesar 22.62563 yaitu (MPPA) pada tahun 2016 dan nilai terendah sebesar 0.942300 yaitu (CENT) pada tahun 2020. Nilai standar deviasi sebesar 8.221478 lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean yaitu sebesar 8.740581 maka data bersifat homogen, yang berarti rata-rata variabel *Financial Distress* memiliki tingkat penyimpangan yang rendah atau simpangan data *Financial Distress* dapat dikatakan relatif baik.
- c) *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 9.114300 terdapat pada (RANC) tahun 2016 dan nilai ROA terendah yaitu sebesar -25.10330 terdapat pada (HERO) tahun 2020. Nilai standar deviasi sebesar 6.308244 lebih besar dibandingkan dengan nilai mean yaitu sebesar 0.834706 yang berarti simpangan data ROA dapat dikatakan kurang baik.
- d) *Current Ratio* (CR) memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 5.823060 terdapat pada (RANC) tahun 2019 dan nilai CR terendah yaitu sebesar -22.91138 terdapat pada (MPPA) tahun 2017. Nilai standar deviasi sebesar 6.039468 lebih besar dibandingkan nilai mean yaitu sebesar -0,489044 berarti simpangan data CR dapat dikatakan kurang baik.
- e) *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai tertinggi 730.0115 terdapat pada (KOIN) tahun 2018 dan nilai terendah yaitu sebesar 0.555632 terdapat pada (MPPA) tahun 2020. Nilai standar deviasi sebesar 186.8517 lebih besar dibandingkan dengan nilai mean yaitu sebesar -0.489044 berarti simpangan data DER dapat dikatakan kurang baik.
- f) Arus Kas (*Cash Flow*) memiliki nilai tertinggi sebesar 2341.625 terdapat pada (MPPA) tahun 2020 dan nilai terendah yaitu sebesar -1.078900 terdapat pada (HERO) tahun 2020. Nilai standar deviasi yaitu sebesar 418.0276 lebih besar dibandingkan dengan nilai mean yaitu sebesar 152.8985 berarti simpangan data Arus Kas (*Cash Flow*) dapat dikatakan kurang baik.
- g) Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) memiliki nilai tertinggi sebesar 23.98020 terdapat pada (AMRT) tahun 2020 dan nilai terendah yaitu sebesar -0.467496 terdapat pada (MKNT) tahun 2020. Nilai standar deviasi yaitu sebesar 10.00765 lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean yaitu sebesar 15.51463 yang artinya simpangan data Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dapat dikatakan relatif baik.

## Analisis Regresi Data Panel

### *Random Effect Model*

*Random Effect* merupakan teknik estimasi data panel dengan menghitung error dari model regresi dengan metode *Generalized Least Square* (Sarwono & Hendra N.S, 2014). Dalam *random effect*, parameter-parameter yang berbeda antara daerah maupun antar waktu dimasukkan kedalam error. Diasumsikan pula bahwa error secara individu ( $U_i$ ) tidak saling berkorelasi, begitu juga dengan error kombinasinya ( $eit$ ).

**Tabel 4.2**  
*Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.48687	1.016966	20.14510	0.0000
ROA_X1	0.053242	0.024465	2.176276	0.0349
CR_X2	0.049161	0.028183	1.744344	0.0881
DER_X3	-0.003118	0.001266	-2.463389	0.0177
CASHFLOW_X4	-8.730005	0.000317	-0.275812	0.7840
FIRMSIZE_X5	-0.721595	0.056468	-12.77876	0.0000

*Sumber : Eviews 10, data diolah (2022)*

Berdasarkan Tabel 4.4 Hasil Uji *Random Effect Model* dapat dilihat dengan persamaan sebagai berikut;

$$\text{Financial Distress} = 20.48687 + 0.053242 \text{ ROA} + 0.049161 \text{ CR} - 0.003118 \text{ DER} - 8.730005 \text{ Cash Flow} - 0.721595 \text{ Firm Size}$$

Dalam perhitungan menggunakan metode *Random Effect Model* dapat diketahui bahwa Variabel *Cash Flow* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*, karna nilai probabilitas sebesar  $0.7840 > 0.05$  dan nilai t-statistik sebesar  $-0.275812$ . Variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress* dengan nilai probabilitas ROA sebesar  $0.0349 < 0.05$  dan nilai t-statistik sebesar  $2.176276$  dan Variabel CR berpengaruh positif tidak signifikan dengan nilai probabilitas sebesar  $0.0881 > 0.05$  dan nilai t-statistik sebesar  $1.744344$ . Sedangkan Variabel DER dan *Firm Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Distress*. Terlihat bahwa variabel DER dengan nilai probabilitas sebesar  $0.0177 < 0.05$  dan nilai t-statistik sebesar  $-2.463389$  dan variabel *Firm Size* dengan probabilitas sebesar  $0.0000 < 0.05$  dan nilai t-statistik sebesar  $-12.77876$ .

### Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test Model*)

Untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik perlu dilakukannya Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Model*) yang terdiri dari :

#### a) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Koefisien Determinasi untuk penelitian ini menggunakan Adjusted  $R^2$  karena menggunakan lebih dari 1 variabel independent. Nilai  $R^2$  yang semakin tinggi menjelaskan bahwa semakin kuat variabel independent menjelaskan variabel dependent.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Weighted Statistics			
R-squared	0.821688	Mean dependent var	1.632011
Adjusted R-squared	0.801426	S.D. dependent var	1.706708

Sumber: Eviews 10, data diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent *Financial Distress* terlihat dari nilai Adjusted R-Square sebesar 0.801426 atau 80.1426%. Hal ini menandakan 80.1426% dari *Financial Distress* dipengaruhi oleh variasi kelima variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Return On Asset (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), Arus kas, dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan 19.8574% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar variabel independent yang diteliti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa garis estimasi yang diperoleh mendekati garis regresi yang sebenarnya, sehingga model yang diperoleh dapat diandalkan.

#### b) Uji F Statistik

Menurut (Ghozali, 2016) Uji F Statistik dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent. Dengan kata lain digunakan untuk memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak, dalam menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji F Statistik**

F-statistic	40.55181	Durbin-Watson stat	1.609336
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Eviews 10, data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji F Statistik menggunakan metode *Random Effect Model*, pada tabel diperoleh nilai F-Statistik sebesar 40.55181 dengan prob (F-Statistik) sebesar  $0.000000 < 0.05$  yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 5%. Karena probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel independent yaitu Return On Asset (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), Arus kas, dan Ukuran Perusahaan bersama-sama berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.

## Uji Hipotesis

### a) Uji t-Statistik

Menurut (Ghozali, 2018), uji t-statistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan  $\alpha = 0,05$ .

Penelitian ini menguji antara variabel dependent yaitu *Financial Distress* dengan variabel-variabel independent yaitu Return On Asset (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan pada tingkat signifikan 5% secara parsial. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini menggunakan Uji t-Statistik.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji t-Statistik**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.48687	1.016966	20.14510	0.0000
ROA_X1	0.053242	0.024465	2.176276	0.0349
CR_X2	0.049161	0.028183	1.744344	0.0881
DER_X3	-0.003118	0.001266	-2.463389	0.0177
CASHFLOW_X4	-8.730005	0.000317	-0.275812	0.7840
FIRMSIZE_X5	-0.721595	0.056468	-12.77876	0.0000

Sumber: Eviews 10, data diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian t-Statistik analisis regresi data panel menggunakan bantuan Eviews 10 dengan model Random Effect, diperoleh Uji t-Statistik sebagai berikut:

### Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat nilai koefisien regresi *Return on Asset* (ROA) sebesar 0.053242 bergerak positif, nilai t-statistik ROA adalah 2.176276 dengan probabilitas  $0.0349 < 0.05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Sehingga Hipotesis  $H_1$  yang menyatakan Return On Asset berpengaruh positif terhadap *Financial Distress* diterima.



Pengaruh positif ROA terhadap *Financial Distress* itu sendiri timbul karena Prediksi *Financial Distress* dapat dianalisis dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini dikarenakan semakin tinggi profitabilitas menunjukkan semakin tinggi pula nilai *Altman Z-Score*, artinya semakin rendah probabilitas perusahaan mengalami *Financial Distress*. Kemampuan menghasilkan laba menunjukkan efisiensi pengelolaan aset perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas mengindikasikan semakin efisien pengelolaan aset perusahaan (Kisman & Krisandi, 2019 dalam Giovanni *et al*, 2020). Sebaliknya, kemampuan menghasilkan laba yang rendah menunjukkan bahwa pengelolaan aset perusahaan belum produktif. Kondisi ini jika dibiarkan terus-menerus akan mempersulit perusahaan untuk memperoleh pendanaan sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Christine *et al* (2019), Asfali (2019), Hosea *et al* (2020), Giovanni *et al* (2020), Susanti *et al* (2020), Saputra & Salim (2020), Septyanto & Welandasari (2020), Solihati (2020), dan Sasongko *et al* (2021). Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murni (2018), Priyatnasari & Hartono (2019), Putri & Erinoss (2020), Hastiarto *et al* (2021), Arifin *et al* (2021).

### **Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Financial Distress***

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat nilai koefisien regresi *Current Ratio* (CR) sebesar 0.049161 bergerak positif, nilai t-statistik CR adalah 1.744344 dengan probabilitas  $0.0881 > 0.05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financial Distress*. Sehingga Hipotesis  $H_2$  yang menyatakan *Current Asset* berpengaruh negative terhadap *Financial Distress* ditolak.

Pengaruh positif CR terhadap *Financial Distress* itu sendiri timbul karena Likuiditas menunjukkan kemampuan jangka pendek perusahaan untuk melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Perusahaan dapat dikatakan sedang mengalami *Financial Distress* apabila kewajibannya tidak dapat terpenuhi (Lienanda & Ekadjaja, 2019). Hasil Penelitian ini sesuai dengan signaling theory, likuiditas dapat dijadikan sebagai tanda peringatan kemungkinan terjadinya kondisi *Financial Distress*. Hal ini memiliki arti bahwa apabila nilai likuiditas meningkat maka akan semakin jauh dari ancaman terjadinya kondisi *Financial Distress*. Semakin meningkat nilai *Current Ratio* (CR) maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga mengakibatkan meningkat pula nilai Z-Score *Financial Distress*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Restianti & Agustina (2018), Azalia (2019), Septiani & Dana (2019), Mappadang *et al* (2019), Syuhada *et al* (2020), Fitri & Syamwil (2020), Shi & Xiaoni Li (2021), Simorangkir (2020), dan Nilasari (2021). Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan Pertiwi (2018), Masdupi *et al* (2018), Dewi *et al* (2019), Kartika & Hasanudin (2019), Amanda & Tasman (2019), Erayanti (2019), Hastiarto *et al* (2021), dan Arifin *et al* (2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap prediksi *Financial Distress*.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Financial Distress***

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0.003118 bergerak negatif, nilai t-statistik DER adalah -2.463389 dengan probabilitas  $0.0177 < 0.05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Sehingga Hipotesis  $H_3$  yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress* ditolak.

Pengaruh negatif DER terhadap *Financial Distress* itu sendiri timbul karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi tentu akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara menambah hutang, sehingga tambahan hutang tersebut mampu dijadikan pengurang pajak. Hal ini sejalan dengan Trade Off Theory yang mengatakan pengurangan kewajiban perusahaan dalam membayar akan berdampak pada peningkatan arus kas setelah pajak. Biaya bunga yang semakin besar, akan mengurangi profitabilitas,

maka hak para pemegang saham juga semakin berkurang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan menyebabkan penurunan dividen yang nantinya akan menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Menanggung utang yang lebih besar dari kondisi cash flow mempunyai konsekuensi pembayaran beban bunga dan pokok yang besar yang memicu perusahaan mengalami kebangkrutan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Masdupi *et al* (2018), Murni (2018), Indriaty (2019), Erayanti (2019), Christine *et al* (2019), Sari *et al* (2019), Solihati (2020), Giovanni (2020), dan Shi & Xiaoni Li (2021). Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan Sulastri & Zannati (2018), Asfali (2019), Putri & Erinos (2020), Mahaningrum & Merkusiwati (2020), Arifin *et al* (2021), dan Sitanggang (2020) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap prediksi *Financial Distress*.

### **Pengaruh Arus Kas terhadap *Financial Distress***

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat nilai koefisien regresi *Cash Flow* sebesar -8.730005 bergerak negatif, dengan nilai t-statistik Arus Kas adalah -0.275812 dan probabilitas senilai  $0.7840 > 0.05$ . Dengan demikian  $H_a$  ditolak atau  $H_0$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Arus Kas tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Sehingga Hipotesis  $H_4$  yang menyatakan Arus Kas berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress* ditolak.

Tidak berpengaruhnya Arus Kas terhadap *Financial Distress* itu sendiri timbul karena Perusahaan yang memiliki arus kas bebas yang tinggi belum tentu memiliki sumber dana untuk melakukan aktivitas operasinya dan belanja modalnya seperti untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan lainnya. Menurut (Sinaga, (2014:560) dalam Christine *et al*, 2019) kesulitan keuangan akan terjadi bila arus kas sebenarnya dari perusahaan tersebut jatuh dibawah arus kas yang diharapkan proyeksinya tak terpenuhi.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syuhada *et al* (2020) dan Putri (2021). Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan Setyawati & Amalia (2018), Meryana & Setiyan (2020), dan Kartika *et al* (2021) yang mengatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara Arus Kas terhadap prediksi *Financial Distress*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress***

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat nilai koefisien regresi *Firm Size* sebesar -0.721595 bergerak negatif, dan nilai t-statistik *Firm Size* adalah -12.77876 dengan probabilitas  $0.0000 < 0.05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Sehingga Hipotesis  $H_5$  yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress* diterima.

Pengaruh negatif Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress* itu sendiri timbul karena Ukuran Perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang dimana ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain. Sehingga Ukuran perusahaan sering dijadikan indikator bagi kemungkinan terjadinya kebangkrutan di suatu perusahaan, dimana perusahaan dalam ukuran lebih besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar akan lebih kecil untuk mengalami kemungkinan kondisi *Financial Distress*. Dengan ini, dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang negatif terhadap kondisi *Financial Distress*, karena semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya *Financial Distress* karena perusahaan dinilai mampu untuk melunasi kewajibannya di masa yang akan datang (Lienanda & Ekadjaja, 2019). (Wulandari, 2019) mengatakan bahwa Perusahaan besar cenderung memiliki nilai buku yang besar dan pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga keuntungan yang lebih besar.

Penelitian ini sejalan dengan Murni (2018), Christine *et al* (2019), Putri & Mulyani (2019), Amanda & Tasman (2019), Lienanda & Ekadjaja (2019), Widhiadnyana & Ratnadi (2019), Syuhada *et al* (2020), Kartika *et al* (2021), dan Arifin *et al* (2021) . Sedangkan hasil penelitian ini bertentangan dengan Kurniasanti & Musdholifah (2018), Azalia & Rahayu (2019), Wulandari (2019), Adinata (2019), Mappadang *et al* (2019), Saputra & Salim (2020), dan Nilasari (2021) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Distress*.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020
2. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
4. Arus Kas tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
5. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang sudah dipaparkan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa perusahaan dengan nilai *Altman Z-Score* terendah diantaranya CSAP, DAYA, KOIN, dan CENT. Sehingga perlu diadakannya perbaikan dalam laporan keuangan perusahaan tersebut untuk mencegah terjadinya Kebangkrutan perusahaan. Diperlukan solusi untuk mencegah terjadinya *Financial Distress* Seperti dengan meningkatkan profitabilitas, mengurangi jumlah hutang yang tidak diimbangi dengan kas perusahaan, dan meningkatkan aset lancar.

2. Bagi Investor

Saran bagi investor ketika mencari perusahaan tempat berinvestasi dapat memperhatikan nilai *Z-Score* perusahaan untuk pertimbangan pengambilan keputusan berinvestasi. Contohnya seperti perusahaan MKNT, MPPA, dan RANC yang memiliki nilai *Z-Score* cukup tinggi sehingga tepat untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya disarankan dapat memperluas objek penelitian pada perusahaan yang bergerak disektor lainnya, seperti Sektor Manufaktur, Sektor Properti dan Real Estate, Sektor Infrastruktur, dan sektor lainnya atau menambahkan tahun pengamatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinata, G. (2019). CSR expenditures, financial distress prediction, and firm reputation: A pathway analysis. *Perspektif Akuntansi*, 2(1), 1-18.
- Akmalia, A. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aset dan Profitabilitas Terhadap Potensi Terjadinya *Financial Distress* Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 3(1), 1-21.
- Amanda, Y., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 453-462.
- Asfali, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Financial Distress* Perusahaan Kimia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(2), 56-66.
- Azalia, V., & Rahayu, Y. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(6).
- Balasubramanian, S. A., Radhakrishna, G. S., Sridevi, P., & Natarajan, T. (2019). Modeling corporate financial distress using financial and non-financial variables: The case of Indian listed companies. *International Journal of Law and Management*.
- Basuki, Agus, T., dan Prawoto., Nano. (2016). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS . Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Boubaker, S., Cellier, A., Manita, R., & Saeed, A. (2020). Does corporate social responsibility reduce financial distress risk?. *Economic Modelling*, 91, 835-851.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* 15th.
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, total arus kas dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan property dan real estate yang terdapat di bursa efek indonesia tahun 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 2(2), 340-350.
- Darmawati, D., Dizar, S., & Harahap, C. D. (2020). Peningkatan Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Himpunan Pengusaha Laundry Indonesia (Hipli). *Jurnal Berdaya Mandiri*, 2(2), 366-375.
- Dewi, A. R. S., & Wahyuliana, E. (2019). Analysis of profit performance and asset management to financial distress bakrie group company listing in Indonesia stock exchange. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(3), 106-110.
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1), 322-333.
- Dianova, A., & Nahumury, J. (2019). Investigating the Effect of Liquidity, Leverage, Sales Growth and Good Corporate Governance on *Financial Distress*. *Journal of Accounting and strategic Finance*, 2(2), 143-156.
- Erayanti, R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Prediksi *Financial Distress*. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(01).
- Fachrudin, K. A., & Ihsan, M. F. (2021). The effect of financial distress probability, firm size and liquidity on stock return of energy users companies in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(3), 296-300.

- Fitri, R. A., & Syamwil, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ecogen*, 3(1), 134-143.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Giovanni, A., Utami, D. W., & Yuzevin, T. (2020). Leverage dan profitabilitas dalam memprediksi financial distress perusahaan pertambangan periode 2016-2018. *Journal of Business and Banking*, 10(1), 151-167.
- Harianti, A., Harahap, L., & Hendyansyah, H. (2020). Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah bagi Pelaku Usaha Mikro. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 9-20.
- Hastiarto, O., Umar, H., & Indriani, A. The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on *Financial Distress* with Audit Committee as a Moderating Variable.
- Hosea, I. A., Siswantini, T., & Murtatik, S. (2020, October). Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Ritel Di Bei. In *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)* (Vol. 1, pp. 60-74).
- Ikpesu, F. (2019). Firm specific determinants of financial distress: Empirical evidence from Nigeria. *Journal of Accounting and Taxation*, 11(3), 49-56.
- Ikpesu, F. (2019). Firm specific determinants of financial distress: Empirical evidence from Nigeria. *Journal of Accounting and Taxation*, 11(3), 49-56.
- Indriaty, N., Setiawan, D., & Pravasanti, Y. A. (2019). The Effects Of Financial Ratio, Local Size And Local Status On *Financial Distress*. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 3(01), 38-42.
- John, A. T., & Ogechukwu, O. L. (2018). Corporate governance and financial distress in the banking industry: Nigerian experience. *Journal of Economics and Behavioral Studies*, 10(1 (J)), 182-193.
- Kamaluddin, A., Ishak, N., & Mohammed, N. F. (2019). Financial distress prediction through cash flow ratios analysis. *International Journal of Financial Research*, 10(3), 63-76.
- Kartika, R., & Hasanudin, H. (2019). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Terbuka Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Periode 2011-2015. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(1).
- Katadata.co.id, 2022
- Kurniasanti, A., & Musdholifah, M. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Makro ekonomi Terhadap *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 197-212.
- Liahmad, K. R., Utami, Y. P., & Sitompul, S. (2021). Financial Factors and Non-Financial to *Financial Distress* Insurance Companies That Listed in Indonesia Stock Exchange. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 1305-1312.
- Lienanda, J., & Ekadjaja, A. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(4), 1041-1048
- Luqman, R., Ul Hassan, M., Tabasum, S., Khakwani, M. S., & Irshad, S. (2018). Probability of financial distress and proposed adoption of corporate governance structures: Evidence from Pakistan. *Cogent Business & Management*, 5(1), 1492869.
- Mahaningrum, A. A. I. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan pada *Financial Distress*. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1969.

- Mappadang, A., Ilmi, S., Handayani, W. S., & Indrabudiman, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Distress* Pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(S1), 683-696.
- Masdupi, E., Tasman, A., & Davista, A. (2018). The influence of liquidity, leverage and profitability on financial distress of listed manufacturing companies in Indonesia. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 57(1).
- Metode *Altman Z-Score*, [Accounting.binus.ac.id](https://accounting.binus.ac.id) . Link :  
<https://accounting.binus.ac.id/2015/03/09/altman-z-score-model-untuk-memprediksi-kesulitan-keuangan-perusahaan/>
- Murni, M. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1).
- Nila, I. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 62-70.
- Ninh, B. P. V., Do Thanh, T., & Hong, D. V. (2018). Financial distress and bankruptcy prediction: An appropriate model for listed firms in Vietnam. *Economic Systems*, 42(4), 616-624.
- Novianty, W. (2018). Improving Corporate Values Through The Size of Companies and Capital Structures. *Prosiding: ICOBEST*.
- Ogachi, D., Ndege, R., Gaturu, P., & Zoltan, Z. (2020). Corporate bankruptcy prediction model, a special focus on listed companies in Kenya. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(3), 47.
- Pertiwi, D. A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan, Growth, Ukuran Perusahaan, dan Inflasi Terhadap *Financial Distress* di Sektor Pertambangan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 359-366.
- Pratama, J. (2016). "Prediksi *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". Skripsi. Yogyakarta : UNY.
- Priyatnasari, S., & Hartono, U. (2019). Rasio keuangan, makroekonomi dan financial distress: studi pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi di indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(4), 1005-1016.
- Putri, D. S., & Erinos, N. R. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Biaya Agensi Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 2(1), 2083-2098.
- Putri, N., & Mulyani, E. (2019). Pengaruh rasio hutang, profit margin dan ukuran perusahaan terhadap financial distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 1(4), 1968-1983.
- Putri, P. A. D. W. (2021). The Effect of Operating *Cash Flows*, Sales Growth, and Operating Capacity in Predicting *Financial Distress*. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 6(1).
- Rahayu, F., Suwendra, I. W., Yulianthini, N. N., & SE, M. (2016). Analisis financial distress dengan menggunakan metode *Altman Z-Score*, Springate, dan Zmijewski pada perusahaan telekomunikasi. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 4(1).
- Ratna, I., & Marwati, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Yang Delisting Dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(1), 51-62.
- Restianti, T., & Agustina, L. (2018). The effect of financial ratios on financial distress conditions in sub industrial sector company. *Accounting Analysis Journal*, 7(1), 25-33.

- Rizky, S.F. (2019). "Memprediksi kondisi *Financial Distress* perusahaan dengan menggunakan metode *Altman Z-Score* (Studi kasus pada perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016)". Skripsi. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Runis, A., Arifin, D. S., Masud, A., & Kalsum, U. (2021). The Influence of Liquidity, Leverage, Company Size and Profitability on *Financial Distress*. *International Journal of Business and Social Science Research*, 2(6), 11-17.
- Saputra, A. J., & Salim, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, *Firm Size*, Dan Sales Growth Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 262-269.
- Sari, I. P., Susbiyani, A., & Syahfrudin, A. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Yang Terdapat Di Bei Tahun 2016-2018 (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 9(2).
- Sarwono, J., & Hendra, N. S. (2014). *Eviews: Cara Operasi dan Prosedur Analisis*. Yogyakarta: Andi.
- Sasongko, H., Ilmiyono, A. F., & Tiaranti, A. (2021). Financial Ratios and *Financial Distress* in Retail Trade Sector Companies. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 7(1), 63-72.
- Selvytania, A., & Rusliati, E. (2019). Ukuran Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Terjadinya Kondisi *Financial Distress*. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 12(2), 70-76.
- Septiani, N. M. I., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh likuiditas, leverage, dan kepemilikan institusional terhadap financial distress pada perusahaan property dan real estate. *E-Jurnal Manajemen*, 8(5), 3110-3137.
- Septyanto, D., & Welandasari, N. F. (2020). Effects of *Current Ration*, Debt to Asset Ratio, and Return to Success on *Financial Distress* in Indonesia Stock Exchange. *Prosiding ICSMR*, 1(1), 231-247.
- Setiany, E. (2021). The Effect of Investment, Free *Cash Flow*, Earnings Management, and Interest Coverage Ratio on *Financial Distress*. *Journal of Social Science*, 2(1), 64-69.
- Setiyawan, E. (2020). Pengaruh struktur kepemilikan, profitabilitas, likuiditas, leverage dan nilai tukar terhadap financial distress pada perusahaan yang terdaftar di idx tahun 2016-2017. *Jurnal Ilmu Mana*, 8(1), 51-66.
- Setyawati, I., & Amelia, R. (2018). The role of current ratio, operating cash flow and inflation rate in predicting financial distress: Indonesia Stock Exchange. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 9(2), 140-148.
- Shi, Y., & Li, X. (2021). Determinants of financial distress in the European air transport industry: The moderating effect of being a flag-carrier. *Plos one*, 16(11), e0259149.
- Simorangkir, R.T.M.C (2020) Effect of Profitability, Leverage, Liquidity, Audit Committee on *Financial Distress*. *Saudi Journal of Economics and Finance* ; 4(8), 377-383.
- Sitanggang, T. N., Sinaga, A. S., Ritonga, T., Pratiwi, D., & Waruwu, L. (2022). Analysis of the Factors that Affect *Financial Distress* in Transportation Sector Companies Listed on the IDX for the Period 2018–2020. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 5(1), 2259-2275.
- Solihati, G. P. Effect of Leverage, ROA, and Audit Committee Against *Financial Distress*. *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)*, 30.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukamulja, Sukmawati. Analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Ed. I Yogyakarta: Andi, 2019. Teks Book.

- Sulastri, E., & Zannati, R. (2018). Prediksi financial distress dalam mengukur kinerja perusahaan manufaktur. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 27-36.
- Sunaryo, D. (2021). Analysis of current ratio, debt to assets ratio and gross profit margin on financial distress with moderated share prices in retail companies listed in securities exchange. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(1), 23-33.
- Susanti, N., Latifa, I., & Sunarsi, D. (2020). The Effects of Profitability, Leverage, and Liquidity on *Financial Distress* on Retail Companies Listed on Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 10(1), 45-52.
- Sutama, D., & Lisa, E. (2018). Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 10(1), 21-39.
- Syuhada, P., Muda, I., & Rujiman, F. N. U. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 319-336.
- Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo. *Ecobuss*, 8(1), 28-39.
- Waqas, H., & Md-Rus, R. (2018). Predicting financial distress: Importance of accounting and firm-specific market variables for Pakistan's listed firms. *Cogent Economics & Finance*, 6(1), 1545739.
- Widhiadnyana, I. K., & Ratnadi, N. M. D. (2019). The impact of managerial ownership, institutional ownership, proportion of independent commissioner, and intellectual capital on financial distress. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 21(3), 351-360.
- Widhiastuti, R., Nurkhin, A., & Susilowati, N. (2019). Corporate Governance Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Economia*, 15(1), 34-47.
- Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(2), 957-981.
- Wulandari, V. S., & Fitria, A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(1).
- [www.emiten.co.id](http://www.emiten.co.id)
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com)
- Yazdanfar, D., & Öhman, P. (2020). Financial distress determinants among SMEs: empirical evidence from Sweden. *Journal of Economic Studies*.
- Zheng, Y., Wang, Y., & Jiang, C. (2019). Corporate social responsibility and likelihood of financial distress